



PENGARUH SENAM FANTASI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR USIA 5-6 TAHUN DI KECAMATAN PUJANANTING

Al Fitra Adelya^{1*}, Muhammad Yusri Bachtiar², Syamsuardi³

¹²³ Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: alfitraadelya@gmail.com

²E-mail: m.yusri@unm.ac.id

³E-mail: syamsuardi@unm.ac.id

Artikel Info

Received: 21 Juni 2023

Accepted: 27 Juli 2023

Published: 14 Agustus 2023



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pujananting, untuk mengetahui gambaran motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pujananting sebelum dan setelah diberi perlakuan senam fantasi dan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pujananting. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Ekperimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 40 anak, 20 anak KB Handayani sebagai kelompok eksperimen dan 20 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis parametrik. Hasil analisis data yang diperoleh $Asym(2-tailed) = 0,022 < 0,05$ H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya ada perbedaan rata-rata perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di KB Handayani dan KB Flamboyan. Dari hasil analisis *independent sample t-test* dapat dibuktikan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan yaitu jika ada perbedaan rata-rata perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di KB Handayani dan KB Flamboyan maka h_0 ditolak dan h_1 diterima yaitu ada pengaruh senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pujananting.

Kata Kunci: *senam fantasi, perkembangan motorik kasar anak*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam hidup manusia. Pendidikan berperan dalam setiap perkembangan yang dialami setiap individu dalam mewujudkan diri menjadi manusia yang berpikir dan berkembang. Perkembangan dan kemajuan yang dilakukan oleh manusia berhubungan erat dengan pendidikan yang mereka peroleh. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan manusia, semakin pesat pula kemajuan teknologi dan kebudayaan yang memanfaatkan sumber daya manusia itu sendiri. Menurut Bachtiar, dkk (2022) fungsi pendidikan ialah untuk membentuk kepribadian, Keterampilan serta memahami ilmu pengetahuan.



Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan sangat menentukan bagi perkembangan anak dikemudian hari. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar siap memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan untuk anak merupakan salah satu komponen dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, keberadaan program ini sangat penting sebab melalui program inilah semua rencana, pelaksanaan, pengembangan, penilaian dapat dikendalikan. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat menentukan.

Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) merupakan pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK). Sejalan dengan pernyataan tersebut Bachtiar (2016) menyatakan pendidikan usia dini sangat penting dalam memberikan pengetahuan dasar baik berupa sikap, pengetahuan juga keterampilan pada anak. Pengaplikasian pembelajaran pada anak usia dini membutuhkan kesabaran, ketelatenan dan kedisiplinan dalam mengingat karakteristik mereka yang bersifat spontan dalam menyatakan setiap pendapat atau perasaan yang mereka rasakan, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi yang mengharuskan para guru menjelaskan sesuatu hal secara sederhana dan sesuai dengan kenyataan agar dapat dimengerti oleh anak, mempunyai jiwa eksplorasi yang tinggi dimana banyak hal yang dapat anak ketahui dengan cara mereka sendiri, memiliki imajinasi yang membuat anak dapat berperan sebagai apapun yang anak inginkan.) Sejalan dengan pernyataan tersebut. Bachtiar (2020) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran pada anak seharusnya diciptakan suasana yang ramah bagi mereka agar anak dapat mengeksperesikan potensi yang ada dalam dirinya serta merasa nyaman.

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Standar Isi PAUD dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup materi yang sesuai dengan capaian perkembangan yang telah dirumuskan pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA). STPPA difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup: nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Kemampuan motorik berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Hildayani (2011) pada usia TK anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir menyerupai orang dewasa. Perkembangan kemampuan motorik kasar atau kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuhnya, didukung pertumbuhan otot dan tulang yang kuat. Berbagai kemampuan yang dimiliki anak usia dini dalam menggunakan otot-otot fisiknya baik otot halus maupun otot kasar dapat menimbulkan rasa percaya diri pada anak bahwa anak mampu menguasai motorik. “Kemampuan motorik yang berbeda memainkan peran yang berbeda dalam



penyesuaian sosial dan pribadi anak, karena kemampuan motorik ini memiliki dua fungsi yaitu membantu anak memperoleh kemandiriannya, dan membantu untuk mendapatkan penerimaan sosial” (Rahayu et al., 2021).

Motorik kasar adalah kemampuan-kemampuan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kekuatan, kecepatan, daya tahan dan koordinasi, dengan demikian akan lebih mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak (Puspitowati et al., 2012). Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi, berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak sangat berguna bagi kehidupannya kelak, seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat melempar dan menangkap bola (Hidayat & Elisa 2021).

Menurut Hasmin & Erdiyanti (2020), motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Kegiatan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot untuk melakukan suatu aktivitas tubuh. Aktivitas motorik kasar misalnya: berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang (Setiani & Prasetyo, 2014).

Keterampilan motorik kasar pada anak berbeda-beda sesuai dengan usianya. (Syafiril et al., 2020) mengemukakan bahwa “motorik kasar yaitu bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, misalnya merangkak, tengkurap, mengangkat leher dan duduk.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Susanto (2011) berpendapat bahwa motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan memerlukan tenaga yang besar sebab gerakan ini dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Gerakan ini berupa gerakan berjalan, telungkup, berlari serta melompat.

Perkembangan motorik kasar yang baik, tidak hanya didukung melalui perubahan status gizi saja, akan tetapi didukung juga oleh stimulasi yang diberikan (Djuanda & Agustiani, 2022). Pemberian stimulasi dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar pada anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Selanjutnya motorik kasar perlu dikembangkan, karena perkembangan motorik menentukan ketrampilan anak dalam bergerak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak.

Pengembangan kemampuan fisik motorik merupakan kemampuan dasar di Taman Kanak-kanak. Pengembangan fisik motorik anak di Taman Kanak-kanak mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan yang melatih kemampuan motorik kasar anak, misalnya gerakan-gerakan jalan, lari,



lompat, senam, keterampilan dengan bola serta latihan ritmik dan gerak gabungan (Sherina & Rangkuti 2022). Aktivitas motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa. Aktivitas motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh sebab itu, memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar (Sujiono, 2012).

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk mengoptimalkan keterampilan motorik kasar anak adalah senam fantasi. Senam fantasi merupakan kegiatan yang berisikan gerakan-gerakan yang sederhana yang dikemas secara menarik melalui gerakan-gerakan yang unik. Senam fantasi juga mempunyai peranan penting terhadap perkembangan anak, selain untuk melatih motorik kasar melalui gerakan fisik pada anak senam fantasi juga dapat merangsang daya imajinasi dan kreativitas pada anak. Kegiatan senam fantasi dipilih sebagai salah satu stimulus untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak. Senam fantasi merupakan senam anak dengan meniru gerak-gerak atau tingkah laku manusia, binatang, serta gerakan benda-benda. Hal ini sependapat dengan pendapat Gallahue dalam Samsudin (2008:13) menyatakan bahwa untuk mengembangkan pola-pola gerak anak sebaiknya dilakukan melalui aktivitas-aktivitas seperti menari, permainan, olahraga dan senam.

Senam fantasi merupakan aktivitas bermain dan kegiatan berfantasi dengan menggunakan metode yang lebih menekankan pada imajinasi anak yang disertai dengan proses gerakan dan melibatkan ekspresi diri terhadap fantasi dan pola gerak yang dihasilkan. Senam fantasi yang dapat diterapkan seperti senam fantasi bentuk meniru tanpa alat, senam fantasi bentuk meniru dengan alat, dan senam fantasi bentuk cerita (Utami, 2014). Senam fantasi dapat dijadikan salah satu metode untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak usia dini. Kegiatan ini merupakan kegiatan senam yang berisikan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana dan dikemas secara menarik melalui gerakan-gerakan unik seperti hewan berjalan, tumbuhan melambai tertiuip angin, atau bahkan menirukan gerakan alat transportasi ketika sedang melaju di jalanan (Setyawati, 2016).

Senam fantasi adalah senam yang gerakannya meniru gerak atau tingkah laku manusia, binatang, serta gerakan benda-benda lainnya. Senam fantasi erat hubungannya dengan gerak. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan gerak di anak sekolah dasar kelas rendah, tidak berbeda dengan kegiatan pengembangan jasmani karena gerakan-gerakan fisik anak usia sekolah dasar kelas rendah sehingga guru perlu memperhatikan gerakannya (Tanzilia et al., 2021).

Senam fantasi merupakan kegiatan berfantasi yang menekankan pada metodologi yang kreatif dan fleksibel yang menempatkan proses gerakan dan ekspresi diri terhadap fantasi lebih penting daripada pola gerak yang dihasilkan (Iswatiningrum & Sutapa, 2022). Keunggulan dari senam fantasi ialah melatih anak mengembangkan imajinasi melalui gerakan yang membebaskan anak untuk



berkreasi menirukan gerak gerik tingkah laku manusia, binatang serta gerakan benda-benda yang ada disekitarnya (Yusmarni 2012).

Pelaksanaan senam fantasi sangat menarik karena dapat melibatkan kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, gerakan lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan sesuai arahan guru. Faktor atraksi dari senam fantasi adalah anak-anak bebas bergerak sesuai imajinasinya, Lubis (2016). Dalam kegiatan senam fantasi anak dapat terlibat langsung dalam pengalaman belajar anak melalui aktivitas fisik yaitu bermain dan berolahraga sehingga dengan senam fantasi dapat meningkatkan motorik kasar pada anak antara lain dapat melatih gerakan terkoordinasi mata-kaki-kepala dalam menirukan senam seperti berdiri satu kaki dengan seimbang, berlari sambil melompat dan lain-lain.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan belum berkembangnya motorik kasar pada anak. Adapun beberapa permasalahan yang dilihat pada saat anak mengikuti pembelajaran motorik kasar, yaitu anak belum mampu melakukan gerakan dengan seimbang, belum mampu melakukan gerakan dengan lincah dan belum mampu melakukan gerakan untuk melatih kelenturan tubuhnya. Faktor-faktor tersebut adalah guru belum memanfaatkan halaman sekolah yang ada untuk mengembangkan kemampuan motorik anak. Metode yang digunakan guru juga belum variatif. Hal ini berpengaruh terhadap gerak perilaku anak, sehingga kemampuan motorik tidak berkembang secara maksimal.

Permasalahan yang diperoleh ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Firsty (2014) yang membuktikan kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran senam fantasi pada setiap kategori. Rekomendasi yang diberikan untuk guru yaitu kegiatan senam fantasi dapat dijadikan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Demikian juga menurut penelitian Daroyah, Jaya dan Surachman (2018) dan (Aini & Mahmudah, n.d.) yang menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang ditunjukkan melalui menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas bermain senam fantasi terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak usia 4-6 tahun.

Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mencoba menerapkan penggunaan senam fantasi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pujananting. Hal ini dilakukan dengan maksud memberikan stimulasi agar kemampuan motorik kasar dalam hal keseimbangan, kelenturan dan kelincahan anak berkembang menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Kualitatif dengan penekanan pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian secara numerik dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen



semu atau quasi eksperimen design yang melibatkan minimal dua kelompok. Satu kelompok adalah kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dan kelompok lainnya adalah kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Selanjutnya Pengambilan sampel dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus atau kriteria tertentu

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan dan dilaksanakan pada semester genap 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pujananting, dimana sampel yang diambil yaitu 20 anak dari KB Handayani sebagai kelompok kontrol dan 20 orang anak dari KB Handayani sebagai kelompok eksperimen.

Adapun prosedur penelitian ini adalah:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menentukan jumlah sampel dan merumuskan instrumen yang berisikan item-item penelitian pada anak. instrumen yang telah dibuat akan divalidasi terlebih dahulu, item yang valid tersebut yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun. Selanjutnya peneliti membuat skenario pembelajaran bagi peneliti dalam pemberian perlakuan. Adapun data yang diperoleh yaitu menceklis kemampuan mengenal mototrik kasar anak usia 5-6 tahun pada lembar observasi anak kategori yang digunakan yang telah dirubah dalam angka-angka sebagai nilai yang dicapai dengan menggunakan skala penilaian.

b. Pemberian *Pre-test*

Pada tahap ini peneliti melakukan penilaian terhadap anak sebelum diberikan perlakuan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebelum diberi perlakuan

c. *Treatment* (Pemberian Perlakuan)

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian dalam jangka waktu tertentu dan berpedoman kepada skenario pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya pada tahap perencanaan.

d. Pemberian *Post-test*

Pada tahap ini peneliti melakukan penilaian terhadap anak sebelum diberikan perlakuan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebelum diberi perlakuan

e. Analisis Hasil

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis pada data - data yang telah dikumpulkan dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan analisis *pre-test* dan *post-test* tersebutlah, maka peneliti dapat mengetahui apakah dengan senam fantasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 Tahun

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, tes, dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perkembangan motorik kasar anak sebelum dilakukan kegiatan senam fantasi, di mana nilai terkecil 1 dan nilai terbesar 4 dengan total pernyataan atau item sebanyak 7, sehingga skor terkecil (nilai terkecil x banyak pertanyaan = 1×7) sama dengan 7, dan skor terbesar (nilai terbesar x banyak pertanyaan = 4×7) sama dengan 28. Disajikan secara lengkap pada table hasil pelaksanaan *pre-test* sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Pre-test
Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Interval	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
7-12	Belum Berkembang (BB)	14	70%	18	80%
13-18	Mulai Berkembang (MB)	6	30%	2	10%
19-24	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%	0	0%
25-30	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%	0	0%
Jumlah		20	100%	20	100%

Berdasarkan tabel 1 pada tes awal (*pre-test*) pada kelompok eksperimen terdapat 14 anak dengan persentase 70% yang masuk kedalam kategori Belum Berkembang (BB) yaitu belum ketercapaian pada kemampuan melakukan gerakan dengan seimbang, belum mampu melakukan gerakan secara lincah dan belum mampu melakukan gerakan untuk melatih kelenturan, sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 18 anak dengan persentase 70% yang masuk kedalam kategori belum berkembang atau (BB) yaitu belum ketercapaian pada kemampuan gerakan dengan seimbang, belum mampu melakukan gerakan secara lincah dan belum mampu melakukan gerakan untuk melatih kelenturan. Selanjutnya terdapat 6 anak dengan persentase 30% pada kelompok eksperimen yang masuk ke dalam kategori Mulai Berkembang (MB) pada ketercapaian kemampuan melakukan gerakan dengan seimbang, kemampuan melakukan gerakan secara lincah dan kemampuan melakukan gerakan untuk melakukan kelincahan, sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 2 anak dengan persentase 10% yang masuk kedalam kategori Mulai Berkembang (MB) pada ketercapaian

kemampuan melakukan gerakan dengan seimbang, kemampuan melakukan gerakan secara lincah dan kemampuan melakukan gerakan untuk melakukan kelincahan. Kemudian tidak terdapat anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan persentase 0% yang masuk kedalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang sangat baik (BSB).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun (Post-test)

Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Interval	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
7-12	Belum Berkembang (BB)	4	20%	9	45%
13-18	Mulai Berkembang (MB)	14	45%	11	55%
19-24	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	10%	0	0%
25-30	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%	0	0%
Jumlah		20	100%	20	100%

Berdasarkan tabel 2 pada tes (*post-test*) pada kelompok eksperimen terdapat 4 anak dengan persentase 20% yang masuk kedalam kategori Belum Berkembang (BB) pada ketercapaian kemampuan melakukan gerakan dengan seimbang, kemampuan melakukan gerakan secara lincah dan kemampuan melakukan gerakan untuk melakukan kelincahan, sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 9 anak dengan persentase 45% yang masuk kedalam kategori belum berkembang atau (BB) pada ketercapaian kemampuan melakukan gerakan dengan seimbang, kemampuan melakukan gerakan secara lincah dan kemampuan melakukan gerakan untuk melakukan kelincahan. Selanjutnya terdapat 14 anak dengan persentase 65% pada kelompok eksperimen yang masuk kedalam kategori Mulai Berkembang (MB) pada ketercapaian kemampuan melakukan gerakan dengan seimbang, kemampuan melakukan gerakan secara lincah dan kemampuan melakukan gerakan untuk melakukan kelincahan, sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 11 anak dengan persentase 55% yang masuk kedalam kategori Mulai Berkembang (MB) pada ketercapaian kemampuan melakukan gerakan dengan seimbang, kemampuan melakukan gerakan secara lincah dan kemampuan melakukan gerakan untuk melakukan kelincahan. Kemudian terdapat 2 anak pada kelompok eksperimen dengan persentase 10% yang masuk kedalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada ketercapaian kemampuan melakukan gerakan dengan seimbang, kemampuan melakukan gerakan secara lincah dan

kemampuan melakukan gerakan untuk melakukan kelincahan sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 2 anak dengan persentase 10% yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak terdapat anak dengan persentase 0% pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Adapun skor rata-rata perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberi perlakuan senam fantasi disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis *Descriptive statistics* Skor *Pre-test* dan *Post-test*
Kelompok Eksperimen
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Eksperimen	20	7	16	10.6	2.720
Post Test Eksperimen	20	10	24	15.1	3.059
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan senam fantasi adalah 10,6 sedangkan setelah diberi perlakuan senam fantasi adalah 15,1. Artinya terjadi peningkatan sebesar 5,5 % pada perkembangan motorik kasar anak.

Adapun skor rata-rata perkembangan motorik kasar anak pada kelompok kontrol sebelum dan setelah kegiatan senam fantasi disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis *Descriptive statistics* Skor *Pre-test* dan *Post-test*
Kelompok Kontrol
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Kontrol	20	7	15	9.6	2,346
Post Test Kontrol	20	8	16	13.1	2,150
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai rata-rata kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan senam fantasi adalah 9,6 sedangkan setelah diberi senam fantasi adalah 13,1. Artinya terjadi peningkatan sebesar 4,5% pada perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil analisis *descriptive statistics* skor *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing mengalami peningkatan nilai *post-test*, namun pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan senam fantasi mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan kelompok kontrol yang diberi perlakuan gerakan senam tanpa irama dimana pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan sebesar 5,5% sedangkan pada kelompok kontrol hanya terjadi peningkatan sebesar 4,5%. Dari perolehan skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat disimpulkan bahwa senam fantasi lebih berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.60964680
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.137
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.046 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dalam uji normalitas data diatas digunakan metode *monte carlo* dengan pengujian *kolmogrov-smirnov* dimana jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Berdasarkan table hasil uji normalitas diatas diketahui nilai signifikansinya sebesar $0,046 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.340	3	76	.268

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel *output* uji homogenitas diatas diperoleh data bahwa nilai signifikansi sebesar 0,102 dengan ketentuan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa populasi tersebut mempunyai varians yang sama. Maka dengan hasil nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen.

Tabel 7. Hasil Uji Independent Sample T-test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.334	.567	2.329	38	.022	2.000	.836	.308	3.692
	variance not assumed			2.329	34.086	.022	2.000	.836	.301	3.699

Berdasarkan *output* diatas diperoleh nilai *Equal variances assumed Sig. (2-tailed)* sebesar 0,022 yang kurang dari nilai alpa 0,05 berarti H_0 uji *independent sample t-test* ditolak dan H_a uji *independent sample t-test* diterima yaitu ada perbedaan rata-rata perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di KB Handayani dan KB Flamboyan. Dari hasil analisis *independent sample t-test* dapat dibuktikan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan yaitu jika ada perbedaan rata-rata pada perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu ada pengaruh senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pujananting.

Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian Daroyah (2017) menggunakan uji t-test didapatkan hasil analisis p value < 0.05) bahwa ada pengaruh senam fantasi terhadap perkembangan motorik



kasar anak usia prasekolah dimana pada penelitian ini menyebutkan bahwa aktivitas bermain senam fantasi mampu mengoptimalkan kemampuan gerak dasar anak, sehingga memberikan daya tarik anak terhadap pelaksanaan gerakan senam fantasi. Dengan adanya daya tarik yang tinggi, anak melakukan gerakan senam dengan semangat, sehingga kemampuan motorik kasar anak berkembang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data Sebelum diberi perlakuan senam fantasi perkembangan kemampuan motorik anak pada usia 5-6 tahun skor rata-ratanya 10,6 pada kelompok eksperimen kemudian 9,6 pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan senam fantasi, sedangkan setelah diberi perlakuan (*Treatment*) skor rata-rata pada kelompok eksperimen menjadi 15,1, sedangkan pada kelompok kontrol skor rata-ratanya 13,1. Adapun persentase peningkatan pada kedua kelompok yaitu untuk kelompok eksperimen mengalami peningkatan 5,5% dan untuk kelompok kontrol mengalami peningkatan 4,5% sehingga dapat dikatakan terdapat peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen dibanding dengan kelompok kontrol. Maka dapat disimpulkan ditemukan pengaruh yang signifikan senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar usia 5-6 tahun di Kecamatan Pujananting.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar M, Y . Dkk. (2022) *Perkembangan Anak Usia 0-7 Tahun*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Bachtiar, M. Y. (2016). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(1), 24–29. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- Bachtiar, M. Y. (2020). Pembelajaran Berbasis Ramah Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Instruksional*, 1(2), 131-142. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.131-142>
- Daroyah, M. (2018). Pengaruh Aktivitas Bermain Senam Fantasi Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Al-Azhar 16 Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2).
- Djuanda, I., & Agustiani, N. D. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun. *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 33–45. <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6i1.92>
- Eriani, E., & Dimiyati, D. (2020). Stimulasi Kreativitas Gerak Anak Melalui Senam Si Buyung. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(02), 88–97. <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.159>
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25–34. <https://doi.org/10.29408/GOLDENAGE.V2I01.742>
- Hasmin, H., & Erdiyanti, E. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Pembelajaran Senam Fantasi pada Anak Kelompok Raudathul Atfal di Kendari. *Diniyah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 54-60. <https://doi.org/10.31332/dy.v1i1.1820>



- Hidayat, H., & Elisa, T. (2021). Estetika Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 6(2), 136–141. <https://doi.org/10.51529/IJIECE.V6I2.270>
- Iswatiningrum., & Sutapa, P. (2022). Pengaruh Senam Si Buyung dan Senam Irama Ceria Terhadap Kemampuan Motorik Kasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(4), 3369–3380. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2373>
- Lubis, A., Hasmalena, H., & Rukiyah, R. (2016). *Pengaruh Senam Fantasi Terhadap Keterampilan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok B di Paud Al-Ma'ruf Palembang*. Skripsi. Indralaya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. https://repository.unsri.ac.id/21399/1/RAMA_86207_06111014013_0026055904_0025126104_01_font_ref.pdf
- Nurhasdian, N., Arief, Z. A., & Waspodo, M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dan Aktivitas Belajar Melalui Pembelajaran Blended Learning Dengan Metode Home Visit Pada Peserta Didik Kelompok B Paud Pelangi Megamendung Kabupaten Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2). 188-196. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v10i2.4935>
- Pakabu, S. R., Puspa Ardini, P., Utoyo, S., & Pendidikan, J. (2021). Stimulasi Gerakan Nonlokomotor pada Anak Usia 5-6 Tahun pada Masa Pandemi. *Student Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 40–50. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/SJECE/article/view/882>
- Puspitowati, S.P. (2012). *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Pada Kelompok B Di TK Pertiwi Sribit Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2012*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/22358>
- Rahayu, T., Syamsuardi, S., & Mattemmu, E. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Membuat Playdough dengan Bahan Sederhana pada Kelompok B di TK ABA Carikan Kab. Magelang Jawa Tengah. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(4), 87–96.
- Setiani, I., & Prasetyo, A. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Media Pilar Karakter 2 Pada Tk B Di Ra Pelangi Nusantara 02 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*. PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini. 3(2), 1–17. <https://doi.org/10.26877/paudia.v3i2%20Oktober.512>
- Sherina, S., & Rangkuti, D. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B di TK Pagar Merbau Tahun Ajaran 2021-2022. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 3(4), 44–49. <https://doi.org/10.51178/CJERSS.V3I4.985>
- Sulistyo, I. T., Pudyaningtyas, A. R., & Sholeha, V. (2021). Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 9(3), 156–161. <https://doi.org/10.20961/KC.V9I3.50732>
- Syafril, S., Kuswanto, C. W., Farida, & Muriyan, O. (2020). Dua Cara Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan-Gerakan Senam. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 104-113. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/1172/593>
- Tanzilia, H., Dasar, L. N.-: J. I. P. G. S., & 2021, undefined. (2021). Analisis Unsur Gerak Senam Fantasi Dalam Cerita Fabel Boti Ikan Buntal Si Pahlawan. *Ejournal.Upi.Edu*, 8(4), 813–817. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/41747>
- Utami, N. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasarberbasis Soft Skill Melalui Pembelajaran Senamfantasi Pada Siswa Kelompok A Ra Muslimat Nusukosari Bandongan Magelang*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.



Available online at <http://www.journal.arthamaramedia.co.id/index.php/jmp>

JURNAL METAFORA PENDIDIKAN

Vol 1, No 1, Agustus 2023, hal 97-110

E-ISSN: 3025-0102

Yusmarni. (2012). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi Menurut Cerita di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Padang Pariaman. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 1(2), 1-11. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1624>